

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU
KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANSIA DI
PANTI JOMPO BOARDING CARE
NOOR FATIMAH**



Disusun oleh :

**LIVIA DWI SALSHABILA
PO.71.25.1.23.084**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU
KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANSIA DI PANTI JOMPO
BOARDING CARE NOOR FATIMAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Gigi



LIVIA DWI SALSHBILA
NIM PO.71.25.1.23.084

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum dan berperan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Kondisi gigi dan mulut yang sehat memungkinkan individu untuk melakukan fungsi dasar seperti mengunyah, berbicara, dan berinteraksi sosial dengan baik. Sebaliknya, gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan rasa nyeri, ketidaknyamanan, gangguan nutrisi, hingga berdampak pada kondisi psikologis dan sosial. Pada kelompok usia lanjut atau lansia, masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih kompleks seiring dengan proses penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tubuh, termasuk jaringan rongga mulut (Siagian & Bahar, 2023)

Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami proses penuaan secara alami yang ditandai dengan menurunnya fungsi fisiologis, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, jumlah penduduk lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menuntut perhatian khusus terhadap masalah kesehatan yang sering dialami lansia, salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Masalah

gigi dan mulut yang sering dialami oleh lansia meliputi karies gigi, penyakit periodontal, kehilangan gigi, xerostomia (mulut kering), serta penggunaan gigi tiruan yang tidak sesuai. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan gangguan fungsi pengunyahan, kesulitan berbicara, penurunan nafsu makan, hingga berdampak pada status gizi dan kesehatan umum lansia (Kemenkes RI, 2019).

Banyak lansia yang memiliki pengetahuan rendah tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan tersebut antara lain tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan akses informasi kesehatan, serta kurangnya peran keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada lansia. Selain itu, kondisi fisik lansia seperti penurunan kemampuan motorik, gangguan penglihatan, dan penyakit penyerta juga dapat memengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mawardani, 2024).

Perilaku kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut. Perilaku tersebut meliputi kebiasaan menyikat gigi, serta kebiasaan memeriksakan kesehatan gigi secara berkala ke fasilitas pelayanan kesehatan. Lansia yang memiliki pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan rendah (Surya Masyarakat et al., 2021)

Kesehatan gigi dan mulut lansia perlu mendapat perhatian, pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara menjaga kondisi tubuh lansia, karena akan mempengaruhi kesehatan secara umum. Standar dari

WHO menetapkan bahwa jumlah gigi lansia umur ≥ 65 tahun minimal memiliki 20 buah gigi berfungsi, dengan asumsi fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan estetik dapat dianggap normal dengan jumlah gigi minimal 20 buah (Asim, 2019). Penurunan yang sering terjadi secara fisiologik normal ataupun patologik termasuk fungsi otak dan rongga mulut. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia yaitu masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan laporan RISKESDAS tahun 2018. Prevalensi permasalahan gigi dan mulut pada kelompok usia 45-54 tahun yaitu 59,6% dan 55- 64 tahun sebesar 61,9% pada usia ≥ 65 tahun sebesar 54,2% (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia masih belum optimal. Padahal, menjaga kesehatan gigi dan mulut secara rutin dapat mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik pada lansia (Budiarti et al., 2025).

Perubahan sosial dan lingkungan juga turut memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Lansia yang tinggal bersama keluarga umumnya memiliki dukungan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Sementara itu, lansia yang tinggal sendiri atau di panti sosial seringkali mengalami keterbatasan dalam perawatan diri, sehingga berisiko mengalami masalah gigi dan mulut yang lebih serius (Muhida et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Panti Jompo Boarding Care Noor Fatimah, diketahui bahwa jumlah lansia yang tinggal di panti tersebut sebanyak 35 orang dengan rentang usia di atas 60 tahun dan memiliki latar belakang kondisi kesehatan yang beragam. Sebagian lansia mengalami keterbatasan fisik dan kemandirian dalam melakukan perawatan diri, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, belum terdapat program pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin yang terstruktur di panti tersebut. Kondisi populasi ini menunjukkan adanya potensi risiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui Gambaran masalah gigi dan mulut yang sering dialami oleh lansia meliputi karies gigi, penyakit periodontal, kehilangan gigi, xerostomia (mulut kering), serta penggunaan gigi tiruan yang tidak sesuai pada lansia sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih tepat.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada lansia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin.

- b. Diketuainya tingkat pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan umur.
- c. Diketuainya perilaku lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin.
- d. Diketuainya perilaku lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut berdasarkan umur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Panti Jompo Boarding Care Noor Fatimah.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merencanakan kegiatan perawatan gigi dan mulut lansia, seperti jadwal menyikat gigi bersama, pemeriksaan gigi rutin, atau rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai daftar bacaan mahasiswa dan referensi bagi Pustaka poltekkes Kemenkes

Palembang Jurusan Kesehatan Gigi tentang gambaran pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Panti Jompo Boarding Care Noor Fatimah.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan penulis dalam hal penelitian dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahza, L., Johan, A. B., & Rr. Asyurati Asia. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia (Kajian Pelayanan Kesehatan di Wilayah UPTD Puskesmas Sembawa). *Arteri: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 47–54.
- Astuti, N. R. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Periodontal Pada Lanjut Usia (Laporan Penelitian). *Jiteki*, 14(2), 33–36.
- Auli, I., Mulyanti, S., Insanuddin, I., Supriyanto, I., & Studi Diploma Tiga Kesehatan Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Bandung, P. (2020). Mulut Pada Lansia Di Beberapa Kota Indonesia. *JURNAL KESEHATAN SILIWANGI* No, 1(1), 2020. <http://juriskes.com79>
- Budiarti, I., Suprapti, S. C., & Andriyani, D. (2025). Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Kesehatan Gigi dan Reproduksi. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–7.
- Ilmiah, J., Gigi, K., Oktavia, A., Primawati, R. S., Rismayani, L., Sarjana, M., Terapi, T., Politeknik, G., Kemenkes, K., Jurusan, D., Gigi, K., Kesehatan, P., & Tasikmalaya, K. (2024). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 5(2), 58–64.
- Kasus Persistensi Gigi Sulung di Poliklinik Gigi UPTD Puskesmas Baturiti Ketut Ayu Pramesti, P. I., & Wayan Agus Wirya Pratama, I. (2025). *Volume 12 Nomor 1 Agustus 2025*. 12, 66–76.
- Kemenkes RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK> No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf
- Manik, B. R., Keb, M., Kody, M. M., Ns, S. K., & Kep, M. (2025). *La Ode Alifariki, S. Kep., Ns., M. Kes.*
- Muhida, B., Isnanto, & Suharnowo, H. (2021). *Dusun Koloran Kabupaten Probolinggo Tahun 2020*. 1(2), 224–230.
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). Senjaya, A. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada* Volume 13 Nomor 1 April 2016: halaman 72 – 80. 102. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95–104.

- Pratama, A., Shalahuddin, I., & Sutini, T. (2023). Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa pada Lansia di Panti Werdha: Narrative Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 331. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.331-344>
- Sari, M., & Permata Putri, N. I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(2), 26–31. <https://doi.org/10.18196/di.v10i2.11311>
- Senjaya Asep Arifin. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1), 72–80.
- Sijabat, P. S. B., Hatta, I., & Sari, G. D. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Lansia dngan Kebersihan Gigi dan Mulut. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, IV(2), 32–38.
- Surya Masyarakat, J., Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, G., Kesehatan Gigi Mulut, P., Status Gigi Lansia, dan, Sari, M., Fatihah Jannah, N., Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta, dan, Kedokteran Gigi Universitas
- Muhammadiyah Surakarta, F., & Korespondensi, P. (2021). Hal Riwayat Artikel: Dikirim 30. *Maret*, 3(2), 86–94. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.86-94>
- Wijaya, D., Hanum, N. A., & Handayani, A. (2019). Relationship Between Gestational Age and Severity of Gingivitis. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 126–129. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5489>
- Ramadhan, R. S., & Subroto, M. (2023). Pemenuhan Kesejahteraan Psikososial terhadap Narapidana Lanjut Usia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19319>
- Haryanti, S., Dewi, R., & Kusuma, L. (2014). Perbandingan teknik sikat gigi terhadap efektivitas penghilangan plak. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 10(1), 22–28..
- Pratiwi, A. (2009). Teknik menyikat gigi untuk pencegahan penyakit gingiva. Yogyakarta: Penerbit Kedokteran Gigi.
- Rahmadhan, A. (2010). Pengaruh konsumsi makanan manis terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi & Dietetik Indonesia*, 2(1), 10–16.
- Sulastri, N., Fitria, D., & Syahidin, S. (2013). Hubungan pengetahuan dengan kebersihan rongga mulut pada lansia di Puskesmas ... *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 45–50.

Assegaf, Y. (2020). Perilaku kesehatan gigi mulut: Sikap menyikat gigi, diet gula, dan kunjungan ke dokter gigi (Skripsi). Universitas Brawijaya Repository. https://repository.ub.ac.id/124558/1/SKRIPSI_YUSUF%20ASSEGAF.pdf

Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut. (2023). Gikes: Jurnal Kesehatan Gigi, 1255. <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/download/1255/495>

Hubungan Frekuensi, Waktu Menyikat Gigi dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi. (2025). Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu, 4(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/download/11552/29587/162797>

Kemenkes RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)

Siagian, K. V, & Bahar, A. (2023). Penurunan Keadaan dan Fungsi Gigi Mulut (Oral Hypofunction) Terkait Risiko Sarkopenia pada Lansia. *E-GiGi*, 11(1), 70–78.

Puteri N, Azanani E (2026) Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Kebersihan Gigi Tiruan Lepas pada Kelompok Usia Lanjut Pralansia dan Lansia, Poltekkes Tanjungkarang: Jurnal Kesehatan Tambusai.

Siagian, Karel V., dan Arthur Bahar(2023). “Penurunan Fungsi Keadaan Gigi dan Mulut (Oral Hypofunction) Terkait Risiko Sarkopenia pada Lansia – Kajian Literatur.” *e-GiGi* 11, no. 1: 70–78. Diakses 19 Mei 2026. [e-GiGi Unsrat](#).

Mawardani, Tiska Lozikania (2024). “Aspek Sosial Budaya terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia.” *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora* 2, no. 4: 126–133. [Kultura Journal](#).

Sari, Galuh Dwinta, dan Aulia Azizahn (2022). “Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia (Tinjauan Pada Pensiunan PNS Pemko Banjarmasin).” *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1: 66–72. DOI: 10.31602/ann.v9i1.6900.